

EDUKASI IBU HAMIL TENTANG STUNTING

DI RS PURI BUNDA TABANAN

Putu Adi Cahya Dewi^{1*}, Kadek Primadewi¹, Desak Made Firsia Sastra Putri¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Advaita Medika Tabanan

Email*: cahya_dewi1213@gmail.com

ABSTRAK

1000 hari pertama merupakan periode emas dalam perkembangan anak. Beberapa penelitian menyebutkan, kejadian stunting dapat dicegah salah satunya dengan memperhatikan 1000 hari pertama kehidupan termasuk pada masa kehamilan. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting sejak masa kehamilan di RSUD Puri Bunda Tabanan pada tanggal 23 Oktober 2022 sebagai bentuk kerjasama STIKES Advaita Medika Tabanan dalam percepatan penurunan angka kejadian stunting di Tabanan khususnya dan Indonesia pada umumnya. Setelah dilakukan edukasi tentang stunting, ibu yang hadir pada kegiatan edukasi berkomitmen memperbaiki asupan nutrisi serta menjaga kesehatan fisik dan mental ibu selama masa kehamilan agar nantinya dapat melahirkan generasi yang sehat fisik serta mental serta terhindar dari risiko stunting atau gagal tumbuh kembang.

Kata Kunci: Edukasi, Stunting, Ibu hamil.

ABSTRACT

The first 1000 days are a golden period in a child's development. Several studies have stated that stunting can be prevented by paying attention to the first 1000 days of life, including during pregnancy. This service is carried out to increase mother's knowledge regarding stunting prevention since pregnancy at Puri Bunda Tabanan General Hospital on October 23, 2022 as a form of collaboration with STIKES Advaita Medika Tabanan in accelerating the reduction of stunting in Tabanan in particular and Indonesia in general. After education about stunting was conducted, mothers who attended the educational activities were committed to improving nutritional intake and maintaining physical and mental health of mothers during pregnancy so that later they could give birth to a physically and mentally healthy generation and avoid the risk of stunting or failure to thrive.

Keywords: education, stunting, pregnancy.

PENDAHULUAN

Masalah stunting saat ini menjadi masalah yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia serta sekaligus menjadi ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa¹. Stunting secara langsung akan mengakibatkan menurunnya tingkat kecerdasan, sehingga menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit di masa depan serta menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting nantinya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan².

Hasil survei United Nations International Children's Fund (UNICEF) pada 2018, hampir tiga dari 10 balita menderita stunting, sedangkan satu dari 10 balita kekurangan berat badan. Kejadian stunting atau gagal tumbuh pada balita di Indonesia masih tinggi, yakni 30,8% diatas batasan yang ditetapkan WHO, yaitu 20%¹. Menurut World Health Organization (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan

prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata rata prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2015-

2018 adalah 36,4%, kejadian stunting di Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara di dunia³.

Secara global, stunting berkontribusi terhadap 15-17 persen dari seluruh kematian anak. Walaupun mereka selamat, mereka kurang berprestasi di sekolah sehingga menjadi kurang produktif saat dewasa⁴. Stunting tidak dapat diobati tetapi dapat dicegah, salah satunya adalah dengan memperhatikan 1000 hari pertama kehidupan yang terdiri dari 270 hari selama masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak¹. Masa tersebut adalah periode emas anak dimana otak anak sedang mengalami perkembangan yang pesat, ibu wajib memperhatikan asupan kecukupan gizi anak dengan menjamin dilakukannya inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi lahir, pemberian air susu

ibu (ASI) eksklusif hingga usia enam bulan, memberikan makanan pendamping asi rumahan berkualitas dari bahan lokal mulai dari usia enam bulan serta melanjutkan pemberian asi hingga usia anak diatas dua tahun⁴.

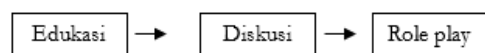
Selain menjaga asupan gizi 1000 hari pertama, sebagai pencegahan, ibu juga harus mempunyai status gizi yang baik sebelum hamil, kenyataannya di Indonesia masih banyak ibu-ibu yang saat hamil mempunyai status gizi kurang, misalnya kurus dan menderita Anemia. Hal ini dapat disebabkan karena asupan makanannya selama kehamilan tidak mencukupi untuk kebutuhan dirinya sendiri dan bayinya. Kondisi tersebut dapat diperburuk oleh beban kerja ibu hamil yang biasanya sama atau lebih berat dibandingkan dengan saat sebelum hamil. Akibatnya, bayi tidak mendapatkan zat gizi yang dibutuhkan, sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya⁵.

Tidak semua zat gizi yang diperlukan bayi dapat dipenuhi dari simpanan zat

gizi ibu, seperti vitamin C dan vitamin B, oleh karena itu harus didapat dari konsumsi pangan ibu setiap hari⁶.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *focus grup discussion* dengan ceramah tanya jawab interaktif antara pengabdian dan ibu hamil yang berlangsung selama 40 menit. Jumlah ibu hamil adalah seluruh ibu hamil yang hadir di acara ANC yang diadakan oleh RSUD Puri Bunda Tabanan dengan jumlah 40 ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan di RSUD Puri Bunda Tabanan tanggal 23 Oktober 2022.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi kegiatan registrasi peserta/ibu hamil. Setelah selesai registrasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan status gizi yang dilakukan oleh mahasiswa

STIKES Advaita Medika Tabanan dan dilanjutkan dengan pembagian vitamin dan telur rebus. Setelah pembagian vitamin, ibu hamil dipersilahkan duduk sejenak dan dilanjutkan dengan pemberian sambutan serta pengarahan dari perwakilan STIKES Advaita Medika Tabanan.



Gambar 2. Pemeriksaan Status Gizi

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan meliputi pemberian sambutan dari Direktur RSUD Puri Bunda Tabanan. Selanjutnya penyampaian materi dilakukan oleh narasumber Siti Zakiah, SST, Bdn, M.Kes. tentang pentingnya melakukan pencegahan dini stunting dimasa kehamilan, dimana pada saat penyampaian materi dari narasumber, peserta mengikuti kegiatan

penyampaian materi dengan baik dan sangat kooperatif saat mengikuti kegiatan. Setelah usai penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi oleh narasumber, saat evaluasi diperoleh beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber, kemudian terjadi diskusi. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya diskusi



Gambar 3. Pemberian Materi

Role Play

Pada kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan pula beberapa kegiatan, antara lain berupa serta demonstrasi senam ringan untuk ibu hamil agar tidak bosan dan lelah selama mendengarkan materi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 4. Pemberian Vitamin dan Telur Rebus untuk ibu hamil.



Gambar 5. Pembagian leaflet “peduli stunting itu penting!”

Pendidikan merupakan proses penyampaian bahan atau materi pendidikan dan seorang pendidik kepada sasaran didik dengan tujuan mencapai perubahan tingkah laku. Pendidikan merupakan proses individu mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah

ia menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki⁷.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan tinggi, semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin luas pengetahuannya. Namun seseorang berpendidikan rendah tidak berarti akan berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan secara nonformal⁷.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah diberikan penyuluhan dan diberikan leaflet, pengetahuan ibu hamil meningkat setelah dilakukan evaluasi lisan. Hasil evaluasi lisan yang telah dilakukan tersebut, didukung oleh pendapat dari Notoadmodjo, bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal melainkan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan non-formal⁸.

Informasi tentang pencegahan stunting dapat saja diperoleh diperoleh ibu hamil dari berbagai sumber seperti

media cetak (surat kabar, majalah, jurnal kesehatan dan lain-lain), orang lain (petugas kesehatan, teman dll) dan media elektronik (TV, internet) serta adanya pengalaman atau kontak dengan lingkungan fisik

Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di masa kehamilan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, tingkat pendidikan dan intensitas informasi yang diperoleh. Dari data yang diperoleh saat registrasi, ditemukan Sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil adalah SMA. Jenjang

pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan. Ross dan Mirowsky dalam penelitiannya menyimpulkan, terdapat efek positif dari lamanya menempuh pendidikan dengan perilaku sehat yang konsisten, Pendidikan tinggi mengajarkan ibu untuk berpikir lebih logis dan rasional, dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat lebih melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, pendidikan tinggi dari seorang ibu memperbaiki keterampilan kognitif

yang diperlukan untuk dapat terus belajar di luar sekolah⁹.

KESIMPULAN

Kegiatan ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai suatu aset dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, bukan hanya dari segi fisik, tapi secara menyeluruh meliputi sosial, spiritual dan budaya melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan bersama dengan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini sebagai upaya percepatan penurunan angka stunting di Tabanan khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah ibu hamil diberikan edukasi tentang pencegahan stunting di masa kehamilan, dapat terlihat bahwa ibu hamil memahami pentingnya sehat secara menyeluruh meliputi bio-psiko-sosio-kultural, sebagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSU Puri Bunda Tabanan yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, serta STIKES Advaita Medika Tabanan yang telah memberikan kesempatan kepada dosen Program Studi Ilmu Keperawatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk realisasi Tri Darma perguruan tinggi di bidang pengabdian. Terimakasih pula untuk mahasiswa STIKES Advaita Medika Tabanan yang telah ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta.
2. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta. Sekretariat Wakil presiden Republik Indonesia.
3. Teja, M. 2019. Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya'. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(22).
4. Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2019. Bersama Perangi Stunting. Jakarta.
5. Intan, Gumilang Pratiwi. 2020. Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting. Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo: Poltekkes Kemenkes Mataram.
6. Kemenkes RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan RI.
7. Hardiansyah. 2017. Pencegahan Stunting. Bogor: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Pratiwi, I. G., Restanty, D. A., Mataram, P. K., & Malang, P. K. 2018. Penerapan Aplikasi Berbasis Android “Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemantauan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan.” Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember.